

Kemerdekaan itu, Udin

Setangkai pena peninggalanmu, yang kami pakai untuk mengaduk secangkir kopi yang kami seduh pada jam lembur kami

Kemerdekaan itu

Kami yang betah berjaga bersama kata-kata yang kami hirup bersama secangkir kopi yang mengeluarkan harum darahmu

Kemerdekaan itu, Udin

Kata-kata yang menetes dari peninggalanmu yang kami pakai untuk mengaduk secangkir kopi yang kami seduh dan kami hirup pada jam ngantuk kami

Ini puisi yang ditulis penyair Yogyakarta, Joko Pinurbo, dibacakan di selasar sisi timur perempatan Tugu Pal Putih alias Tugu Yogyakarta pada 16 Agustus 2016.

Untuk kedua kalinya, penyair yang disapa Jokpin diundang menghadiri peringatan kematian wartawan Bernas, Fuad Muhammad Syafruddin alias Udin. Pertama, pada 2015, Jokpin diundang ziarah ke makam Udin di Trirenggo, Bantul. Di atas pusara yang berusia 19 tahun saat itu, Jokpin membacakan mantera-mantera puisinya yang bertajuk "Ziarah Udin". Puisi tulisan tangan itu ditulisnya sehari sebelum berziarah. Penyair 54 tahun ini khas dengan puisinya yang naratif, ironi refleksi diri, terkadang nakal.